



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA USIA 6-2 TAHUN DI DESA PUCANGRO KECAMATAN GUDO KABUPATEN JOMBANG

(FACTORS RELATED TO THE NUTRITIONAL STATUS OF TODDLERS AGED 2-6 YEARS IN PUCANGRO VILLAGE, GUDO DISTRICT, JOMBANG REGENCY)

Ayank Illa Mauluvya¹, Asri Kusyani², Hamid³

¹ Mahasiswa S1 Keperawatan Stikes Bahrul 'Ulum Jombang

^{2,3} Dosen S1 Keperawatan Stikes Bahrul 'Ulum Jombang

Email: mauluvyaayankilla@gmail.com

ABSTRAK

Gizi merupakan faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia dimana tingkat status gizi optimal akan tercapai apabila kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi. Gizi pada balita dipengaruhi beberapa faktor yaitu umur ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan gizi ibu, jumlah anak dan ekonomi keluarga. Tujuan dari penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita. Penelitian ini menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan sebanyak 59 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian didapatkan faktor pengetahuan ibu terhadap status gizi balita sebanyak 54 orang (91,5%) dengan status gizi balita baik. Berdasarkan dengan uji statistik ada hubungan faktor pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Desa Pucangro Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dengan nilai p =value (0,022) $< (\alpha:0,05)$. tidak ada hubungan umur ibu dengan status gizi balita dengan nilai $p=0,431>\alpha:0,05$, tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita dengan nilai $p=0,405>\alpha:0,05$, tidak ada hubungan jumlah anak dengan status gizi balita dengan nilai $p=0,694>\alpha:0,05$, tidak ada hubungan ekonomi dengan status gizi balita dengan nilai $p=0,188>\alpha:0,05$. Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita harus diperhatikan seperti umur ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak, ekonomi keluarga dan pengetahuan ibu, di Desa Pucangro Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang sebanyak 54 orang pengetahuan baik sehingga dapat menghasilkan status gizi yang baik.

Kata Kunci: Status Gizi, Balita.

ABSTRACT

Nutrition is an important factor that determines the level of health and well-being of humans where the level of optimal nutritional status will be achieved if the optimal nutritional needs are fulfilled. Nutrition in toddlers is influenced by several factors, namely mother's age, mother's occupation, mother's nutritional knowledge, number of children and family economy. The purpose of this study is to analyze the factors related to the nutritional status of toddlers under five. This research uses correlation analytic design with cross sectional approach. The sample used was 59 respondents. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection used a questionnaire. The results obtained are that the mother's knowledge of the nutritional status of toddlers was as many as 54 people (91.5%) with a good nutritional status of toddlers. Based on the statistical tests, there is a correlation between mother's knowledge and nutritional status of toddlers under five in Pucangro Village, Gudo District, Jombang Regency with p = value (0.022) $< (\alpha: 0.05)$. There is no relationship between mother's age and nutritional status of toddlers under five with value of $p = 0.431 > \alpha: 0.05$, no relationship between mother's occupation and nutritional status of toddlers under five with a value of $p = 0.405 > \alpha: 0.05$, no

relationship between the number of children with nutritional status of toddlers with $p = 0.694 > \alpha: 0.05$, and no economic relationship with the nutritional status of toddlers with $p = 0.188 > \alpha: 0.05$. The factors related to the nutritional status of toddlers under five must be considered such as mother's age, mother's occupation, number of children, family economy and mother's knowledge, in Pucangro Village, Gudo District, Jombang Regency, 54 people have good knowledge so that they can achieve good nutritional status.

Keywords: Nutrition Status, Toddler

PENDAHULUAN

Gizi merupakan kebutuhan zat gizi optimal terpenuhi apabila faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia dimana tingkat status gizi optimal tercapai (Alimul dalam Sari, 2010). Kelompok yang rawan gizi dan akan menentukan kualitas hidup selanjutnya adalah gizi anak usia di bawah dua tahun. Pemenuhan gizi adalah hak dasar anak (Sudaryati dalam Ferreira, 2012).

WHO 2015 menyatakan gizi buruk adalah penyebab kematian anak balita urutan pertama dengan angka 54%. Jumlah kasus balita gizi buruk sebesar 4,9% dan kekurangan gizi 17,9%. Hasil Riset Kesehatan Dasar Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih terdapat balita gizi buruk dan kekurangan gizi sehingga pembangunan di Indonesia belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia (Lestari, 2015).

Angka kejadian balita gizi buruk di jawa timur sebesar 17,4%, atau bisa dikatakan telah melampaui target nasional untuk tahun 2015 yang kurang dari 20%, namun prevalensi gizi buruk yang menggambarkan terjadinya masalah gizi buruk kronis masih cukup tinggi, yaitu sebesar 34,8% meskipun masih lebih rendah di banding angka nasional yang sebesar 36,5%. Data kabupaten Jombang padatahun 2014 balita yang mengalami gizi kurang sebanyak 2.184 (6,14%) laki-laki dan

2.426 (6,93%) perempuan. Balita dengan gizi sangat kurang sebanyak 148 (0,24%) laki-laki dan 224 (0,64%) perempuan (Kurniawan, Probawati, 2015).

Kurangnya gizi pada balita disebabkan beberapa faktor yaitu, Penyebab langsung gizi buruk, yaitu kurangnya asupan makanan bergizi dalam tubuh balita baik secara kualitas dan kuantitas. Selain itu, keadaan kesehatan dan gizi balita dikarenakan adanya infeksi penyakit yang menyertai balita. Penyebab tidak langsung, faktor yang bukan kurang gizi pada balita namun dapat berpengaruh seperti umur ibu, pengetahuan gizi ibu, jumlah anak, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga (Achmad Djaeni dalam Sri, 2010).

Pada usia 6 bulan keatas, sangat rentan sekali terjadinya status gizi kurang pada balita baik dipengaruhi oleh faktor langsung dan faktor tidak langsung. Maka penting sekali pemberian edukasi tentang status gizi terhadap ibu balita pada usia 6-2 tahun sehingga mampu memberikan pengetahuan kepada ibu dan ikut serta membantu meningkatkan kesehatan status gizi pada balita usia 6 bulan keatas. Posyandu atau Puskesmas sebagai fasilitas pemberi pelayanan yang komprehensif dan lebih di tingkatkan lagi untuk terwujudnya kesehatan masyarakat yang baik, terutama pada balita yang rentan dengan masalah status gizi (Martianto dalam Riyadi dkk, 2011).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *analitik korelasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara kedua variabel (Donsu, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki balita usia 6-2 tahun sebanyak 69 responden. Teknik sampling yang digunakan *Purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang ada di Desa Pucangro Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang dan ibu yang bersedia menjadi responden.

Populasi Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dengan memberikan pertanyaan kepada responden dan memberikan penjelasan kepada calon responden dan bila bersedia untuk menjadi responden dipersilahkan menandatangani informed consent. Menentukan waktu untuk melakukan penelitian, memberikan kuisioner pada orang tua responden dan melakukan observasi status gizi.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur ibu

No	Umur ibu	Percentase %
1.	20-29 tahun	83,1
2.	30-39 tahun	16,9
3.	40-50 tahun	0
	Total	100

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu

No	Pekerjaan ibu	Percentase %
----	---------------	--------------

1.	IRT	81,4
2.	Wiraswasta	13,6
3.	Petani	5,1
4.	PNS	0
	Total	100

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak

No	Jumlah anak	Percentase %
1.	1 anak	76,3
2.	2 anak	23,7
3.	3 atau lebih	0
	Total	100

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan ekonomi

No	Ekonomi keluarga	Percentase %
1.	<2.200.000	10,2%
2.	2.200.000	88,1%
3.	>2.200.000	1,7%
	Total	100%

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan ibu

No	Pengetahuan ibu	Percentase %
1.	Pengetahuan ibu cukup	5,1
2.	Pengetahuan ibu baik	94,9
3.	Pengetahuan ibu kurang	0
	Total	100%

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan observasi status gizi balita

No	Status gizi balita	Frek.	Percentase %
1.	Gizi kurang	3	5,1%
2.	Gizi baik	56	94,9%
	Total	59	100%

Tabel 7 Tabulasi silang umur dengan observasi status gizi balita

No	Umur	Observasi status gizi Balita				TOTAL	
		Kurang		Baik		F	%
		F	%	F	%		
1	20-29 Tahun	3	5,1	46	78	49	83,1
2	30-39 Tahun	0	0	10	16,9	10	16,9
	Jumlah	3	5,1	56	94,9	59	100

Tabel 8 Tabulasi silang pekerjaan ibu dengan observasi status gizi balita

No	Pekerjaan Ibu	Observasi status gizi				TOTAL	
		Balita		Baik		F	%
		F	%	F	%		
1	IRT	3	5,1	45	76,3	48	81,4
2	Wiraswasta	0	0	8	13,6	8	13,6
3	Petani	0	0	3	5,1	3	5,1
	Jumlah	3	5,1	56	94,9	59	100

Tabel 9 Tabulasi jumlah anak dengan observasi status gizi balita

No	Jumlah anak	Observasi status gizi Balita				TOTAL	
		Kurang		Baik		F	%
		F	%	F	%		
1	1 anak	2	3,4	43	72,9	45	76,3
2	2 anak	1	1,7	13	22,0	14	23,7
	Jumlah	3	5,1	56	94,9	59	100

Tabel 10 Tabulasi silang ekonomi keluarga dengan observasi status gizi balita

No	Ekonomi keluarga	Observasi status gizi				TOTAL	
		Balita		Baik		F	%
		F	%	F	%		
1	<2.200.000	1	1.7	5	8.5	6	10.2
2	2.200.000	2	3.4	50	84.7	52	88.1
3	>2.200.000	0	0	1	1.7	1	1.7
	Jumlah	3	5,1	56	94,9	59	100

Tabel 11 Tabulasi pengetahuan ibu dengan observasi status gizi balita

No	Pengetahuan Ibu	Observasi status gizi				TOTAL	
		Balita		Baik		F	%
		F	%	F	%		
1	Pengetahuan cukup	1	1.7	2	3.4	3	5.1
2	Pengetahuan baik	2	3.4	54	91.5	56	94.9
	Jumlah	3	5,1	56	94,9	59	100

PEMBAHASAN

Umur ibu terhadap status gizi pada balita usia 6-2 tahun

Berdasarkan umur ibu hampir seluruhnya berumur 20-29 tahun sebanyak 49 orang (83,1 %). Hasil uji analisis menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan $p=0,431$ ($\alpha<0,05$), menunjukkan H1 ditolak, yang artinya tidak ada hubungan umur ibu dengan status gizi balita usia 6-2 tahun di Desa Pucangro Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian Labada (2016) menyatakan mayoritas umur ibu yaitu kurang dari 35 tahun dengan status gizi balita baik sedangkan umur ibu 35 tahun dengan status gizi balita kurang.

Faktor ibu diusia muda dalam mengasuh, merawat, serta membesarkan anaknya dengan sikap dan pengetahuan gizi anak yang cukup akan memberikan dampak pada pola pemberian makan yang diberikan kepada balita sehingga berpengaruh pada status gizi.

Sejalan dengan penelitian Liswati (2016) mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan status gizi balita hal ini dikarenakan ibu usia muda lebih mudah mendapat informasi melalui media social.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan umur ibu dengan status gizi, hal ini dikarenakan ibu usia muda selain dari lebih mudah mendapat informasi dan berpengetahuan baik dalam merawat, mengasuh dan membesarkan anaknya juga pada pengasuhan ibu dengan usia muda lebih terarah dan maksimal terhadap pemberian kasih sayang ibu pada anak. Karena ibu

usia muda biasanya awal mempunyai anak dan perhatiannya lebih terpusat pada anak.

Pekerjaan ibu terhadap status gizi pada balita usia 6-2 tahun

berdasarkan pekerjaan ibu adalah hampir seluruhnya sebagai IRT sebanyak 48 orang (81,4%). Hasil uji analisis menggunakan uji *Chi square* didapatkan $p=0,696$ ($\alpha<0,05$), menunjukkan H1 ditolak, yang artinya tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita usia 6-2 tahun di Desa Pucangro Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Ibu yang tidak bekerja (IRT) dalam keluarga dapat mempengaruhi asupan gizi balita karena ibu berperan sebagai pengasuh dan pengatur konsumsi makanan anggota keluarga, sedangkan jika ibu yang bekerja tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh dan merawat anaknya sehingga anaknya dapat menderita gizi kurang (Putri dkk, 2015). Salah satu dampak negatif yang di khawatirkan timbul sebagai akibat keikutsertaan ibu pada kegiatan diluar rumah adalah keterlantaran anak terutama balita, padahal masa depan kesehatan anak dipengaruhi oleh pengasuhan dan keadaan gizi sejak usia bayi sampai pada anak berusia 5 tahun merupakan usia penting, karena pada umur tersebut anak belum dapat melayani kebutuhan sendiri dan masih bergantung pada pengasuhannya (Himawan, 2006).

Penelitian ini sejalan dengan Ihsan dkk (2012) hasil analisa statistik diperoleh nilai $p=1,000$ artinya tidak ada hubungan asosiasi yang signifikan antara pekerjaan ibu

dengan status gizi anak balita. Hal ini disebabkan oleh tidak ada alasan kesibukan atau kurangnya waktu ibu untuk mengurus anaknya karena sebagian besar ibu tidak bekerja maupun sebagian kecil ibu yang bekerja tetapi mereka menyediakan waktu untuk anaknya.

Dalam penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi pada balita. Hal ini disebabkan oleh tidak ada alasan pada ibu untuk tidak memberikan pengasuhan yang baik pada anak, ibu selalu memberikan waktu terhadap anaknya. Tetapi juga pada ibu yang berkarir atau bekerja diluar rumah mereka juga mampu memberikan gizi yang baik pada balitanya dengan cara pola asuh yang benar dan ketika ibu akan pergi bekerja balitanya selalu di titipkan ke neneknya sehingga balita tersebut tidak terlantar.

Jumlah anak terhadap status gizi pada balita usia 6-2 tahun

Berdasarkan jumlah anak responden dengan 1 anak sebanyak 45 orang (76,3%). Hasil uji analisis menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan $p=0,694$ ($\alpha<0,05$), menunjukkan H1 ditolak, yang artinya tidak ada hubungan jumlah anak dengan status gizi balita usia 6-2 tahun di Desa Pucangro Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Jumlah anak dalam rumah tangga mempengaruhi sumber daya yang tersedia, jumlah anak yang lebih sedikit dapat menjadikan ibu lebih mudah dalam membagi waktu dalam mengurus anak terutama jika ada salah satu anak yang sakit. Paritas atau jumlah kelahiran sangat berkaitan dengan jarak kelahiran. Semakin tinggi paritasnya, maka

semakin pendek jarak kelahirannya. (Himawan, 2006).

Sesuai dengan penelitian Agus (2012) tidak ada hubungan dengan jumlah anak dengan status gizi balita, hal ini dikarenakan adanya kategori jumlah anak dalam keluarga yang rendah tetapi kemampuan ekonomi keluarga yang cukup, Sehingga dalam penyediaan makanan yang bergizi bagi balita tercukupi.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan status gizi balita adanya jumlah anak 1 dalam keluarga dapat menyediakan makanan yang bergizi sesuai pada kebutuhan dan di tunjang oleh kemampuan ekonomi keluarga. Apabila jumlah anak lebih besar atau lebih banyak dapat mempengaruhi gizi kurang pada anak karena ibu mengalami kesulitan dalam membagi waktu dalam mengurus anak terutama jika ada salah satu anak yang sakit.

Ekonomi keluarga terhadap status gizi pada balita usia 6-2 tahun

Distribusi responden berdasarkan ekonomi keluarga adalah hampir seluruhnya dengan ekonomi keluarga penghasilan tiap bulan 2.200.000 sebanyak 52 orang (88,1%). Hasil uji analisis menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan $p=0,188$ ($\alpha <0,05$), menunjukkan H1 ditolak, yang artinya tidak ada hubungan pendapatan ekonomi keluarga dengan status gizi balita usia 6-2 tahun di Desa Pucangro Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Keluarga memiliki pendapatan yang besar serta cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi anggota keluarga maka pemenuhan kebutuhan gizi pada balita dapat

terjamin, sementara pendapatan yang rendah menyebabkan daya beli rendah sehingga tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan dan pada akhirnya berakibat buruk terhadap status gizi anak balitanya (Putri dkk, 2015).

Sejalan dengan penelitian Sukrillah dkk (2012) mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita. Tidak ada kaitannya pendapatan dengan status gizi balita ini bisa disebabkan faktor lain yang perlu di pertimbangkan yakni pendapatan perkapita sesuai dengan jumlah keluarga seperti telah di sebutkan bahwa pendapatan disini adalah pendapatan keluarga, perihal pembagiannya dalam keluarga tidak di perhatikan sehingga ada kemungkinan bahwa responden yang berpendapatan tinggi tetapi memiliki jumlah keluarga lebih banyak akan mempunyai pendapatan perkapita rendah, sedangkan ibu dengan pendapatan rendah tetapi mempunyai jumlah keluarga kecil maka angka perkapitanya lebih besar.

Dalam penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan status gizi balita. hasil penelitian ini bahwa balita gizi baik dengan ekonomi keluarga cukup dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan balita , apabila jika ekonomi keluarga cukup dan gizi balita kurang dikarenakan ibu lebih mementingkan kebutuhan lainnya.

Pengetahuan ibu terhadap status gizi pada balita usia 6 bulan-2 tahun

Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu adalah

hampir seluruhnya dengan pengetahuan baik sebanyak 56 orang (94,9%). Hasil uji analisis menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan $p=0,022$ ($\alpha <0,05$), menunjukkan H_1 diterima, yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita usia 6-2 tahun di Desa Pucangro Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Pengetahuan gizi ibu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konsumsi pangan. Ibu yang cukup pengetahuan gizinya akan dapat memperhitungkan kebutuhan gizi balitanya agar dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Selain itu pengetahuan yang dimiliki ibu akan berpengaruh terhadap jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi anaknya. (Himawan, 2006).

Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Semakin banyak pengetahuan gizi seseorang, maka ia akan semakin memperhitungkan jenis dan jumlah makanan yang diperolehnya untuk dikonsumsi (Sri, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suzanna dkk (2017) menyatakan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Pengetahuan gizi yang baik maka segala hal yang berkaitan dengan makanan baik dari persiapan, pengolahan sampai pemberian makanan untuk anak dapat dilakukan dengan lebih baik dibanding dengan ibu pengetahuan gizi kurang.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan status gizi pada balita, pengetahuan yang baik dapat berorientasi pada sikap atau

perilaku yang baik dan berkaitan dengan pemberian pola makan terhadap balita sehingga kebutuhan gizi balita dapat terpenuhi dengan baik. Akan tetapi pola asuh ibu yang kurang memperhatikan anaknya dapat mengakibatkan status gizi balita kurang meskipun pengetahuan ibu baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa : Tidak ada hubungan umur ibu dengan status gizi balita usia 6 bulan-2 tahun, tidak ada hubungan pekerjaan ibu dengan status gizi balita usia 6 bulan-2 tahun, tidak ada hubungan jumlah anak dengan status gizi balita usia 6 bulan-2 tahun, tidak ada hubungan pendapatan ekonomi keluarga dengan status gizi balita usia 6 bulan-2 tahun, ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita usia 6 bulan - 2 tahun di desa Pucangro kecamatan Gudo kabupaten Jombang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan bagi masyarakat diharapkan ibu menyadari akan pentingnya status gizi pada balita dan mengetahui hal-hal yang mempengaruhi terhadap status gizi.

Di harapkan kepada pemerintah kabupaten Jombang untuk memberikan makanan pendamping ASI kepada setiap balita di setiap posyandu balita.

REFERENCE

Agus, Ulfah dkk (2012). Hubungan antara karakteristik ibu dengan

- status gizi balita di desa klahang kecamatan sokaraja kabupaten banyumas. Hlm 121-135
- Donsu, J. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers.
- Ferreira, A. Et al. (2012). *Nutritional status and growth of indigenous xavante children. Central brazil*. Nutritional jurnal, 11 (3),p.1-9.
- Himawan, (2006). Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang.
- Kurniawan dkk (2015). Pola Pemberian MP-Asi Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Pulo Lor Wilayah Kerja Puskesmas Pulo Lor Kabupaten Jombang.
- Labada, Agusti dkk (2016). Hubungan karakteristik ibu dengan status gizi balita yang berkunjung puskesmas bahu manado. eJuenal keperawatan volume 4 nomor 1.
- Lestari, (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang
- Liswati E (2016). Hubungan karakteristik ibu dengan status gizi anak balita yang memiliki jamkesmas di desa tegal giri kecamatan nogosari kabupaten boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putri dkk (2015). Factor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita diwilayah kerja puskesmas nanggalo padang. Jurnal kesehatan andalas. Vol no 1.
- Sari, Khandila. (2010). *Pola pemberian asi dan MP-ASI pada*

anak 0-2 tahun ditinjau dari aspek sosial ekonomi diwillyah pesisir desa Weujangka Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen tahun 2010. (Skripsi). Fakultas kesehatan masyarakat. Universitas sumatera utara. Medan.

Sri. (2010). *Faktor yang berhubungan dengan status gizi balita didesa Situwangi Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara.*

Sukrillah dkk (2012). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Desa Klahang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Hlm.121-135.

Suzanna dkk (2017). Analisi Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia 6-59 bulan. Jurnal Vokasi Kesehatan.